

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MALAS SISWA DI SMP

YAPIM MANADO

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

SUTRISNA TOPOWIRO

NIM : 15.2.3.062



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sutrisna Topowiro
NIM : 15.2.3.062
Tempat/Tgl Lahir : Onggunoi 05 Juni 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Sungai Musi Kelurahan Singkil I Kota Manado
Judul : Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas di SMP YAPIM
Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

10,24 Oktober 2022

S,
Sutrisna Topowiro
NIM : 15.2.3.062

PENGESAHAN SKRIPSI

skripsi yang berjudul "*Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa Di SMP YAPIM Manado*" yang disusun oleh *Sutrisna Topowiro, Nim: 15,2,3,062* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2022 M, bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan..

Manado, 20 Oktober 2022 M
24 Rabiul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si

Sekretaris : Dr. Dra Nurhayati, M, Pd.I

Munaqisy I : Dr. Sahari, M.Pd.I

Munaqisy II : Faisal Ade, S.Ag, M.Pd

Pembimbing I : Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si

Pembimbing II : Dr. Dra Nurhayati, M, Pd.I

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Manado,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., karena atas izin dan kuasa-Nya, skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa Di SMP YAPIM Manado” dapat diselesaikan, dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula patut menghaturkan sholawat dan salam Nabi Muhammad Saw., para keluarga dan sahabatnya, semoga safaatnya dapat diterima oleh seluruh umatnya. Amin Ya Rabb Al Alamin

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Delmus P. Salim, S.Ag, M.Res, Ph.D. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Mutmainah M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Hi Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Dra. Hj Nurhayati, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Dr. Hj Nenden Herawati, S.H, M.H Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku *literature*.
9. Dosen Penasehat Akademik Rizal H Arsyad, S.Ag, MA.
10. Drs. Darwin Kadji Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado dan Staf-Staf SMP YAPIM Manado serta Siswa-Siswa SMP YAPIM Manado yang sudah bekerja sama,dan memberi bantuan data selama peneliti melakukan penelitian.
11. Kepada Orang tua Tercinta Surahmat Topowiro ayahanda yang luar biasa, Risma wati Makalalag ibunda yang melahirkan dan Masra Tampanatu ummi

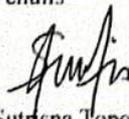
yang membesarkan saya, Terima kasih atas doa dan dukungan, pengorbanan serta kerja keras selama ini.

12. Kepada suami saya Muktar yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Adik-adik saya terima kasih atas dukungan serta dorongan yang sangat besar dari awal sampai saat ini.
14. Keluarga Besar Topowiro-Makalalag-Tampanatu atas bantuan-bantuan yang tidak dapat diungkapkan satu persatu.
15. Kakek Tercinta Isa Makalalag terima kasih atas segala doa dukungan serta bantuan yang telah kakek berikan.
16. Keluarga Besar Dewan Racana IAIN Manado terima kasih atas segala suka duka yang selama ini menghiasi hari-hari selama perkuliahan di IAIN Manado.
17. Kak Wita Oktaviani B Amir terima kasih atas waktu dan bantuannya.
18. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. amin.

Manado, 24 Oktober 2022

Penulis



Sutrisna Topowiro
NIM : 15.2.3.062

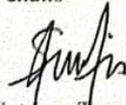
yang membesarkan saya, Terima kasih atas doa dan dukungan, pengorbanan serta kerja keras selama ini.

12. Kepada suami saya Muktar yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Adik-adik saya terima kasih atas dukungan serta dorongan yang sangat besar dari awal sampai saat ini.
14. Keluarga Besar Topowiro-Makalalag-Timpanatu atas bantuan-bantuan yang tidak dapat diungkapkan satu persatu.
15. Kakek Tercinta Isa Makalalag terima kasih atas segala doa dukungan serta bantuan yang telah kakek berikan.
16. Keluarga Besar Dewan Racana IAIN Manado terima kasih atas segala suka duka yang selama ini mengiasi hari-hari selama perkuliahan di IAIN Manado.
17. Kak Wita Oktaviani B Amir terima kasih atas waktu dan bantuannya.
18. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. amin.

Manado, 24 Oktober 2022

Penulis



Sutrisna Topowiro
NIM : 15.2.3.062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1-5
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5-6
C. Pengertian Judul.....	6-8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	LANDASAN TEORETIS
A. Perilaku.....	9-17
B. Malas.....	17-22
C. Prestasi Belajar dan Siswa.....	23-31
D. Penelitian Yang Relevan.....	31-33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34-36
C. Sumber Data.....	36

	D. Metode Pengumpulan Data.....	36- 39
	E. Instrumen Penelitian.....	39-40
	F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	40-42
	G. Penguji Keabsahan Data.....	42-47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Penelitian.....	48-60
	B. Temuan Penelitian.....	61
	C. Pembahasan penelitian.....	61-65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68-70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71-122
	IDENTITAS PENULIS.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah SMP YAPIM Manado.....	71-79
Lampiran 2	Surat izin Penelitian.....	80
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian.....	81
Lampiran 4	Pedoman Observasi.....	82
Lampiran 5	Pedoman Wawancara.....	83-85
Lampiran 6	Catatan Lapangan Observasi.....	86-88
Lampiran 7	Matriks Peneltian.....	89-119
Lampiran 8	Dokumentasi.....	120-122
Lampiran 9	Identitas Penulis.....	123

ABSTRAK

Nama : Sutrisna Topowiro
Nim : 15.2.3.062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Faktor-faktor penyebab Perilaku Malas Siswa di SMP YAPIM Manado

Penelitian ini mengungkapkan perilaku belajar siswa di SMP Yapim Manado serta faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP Yapim Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa kemudian untuk mengetahui faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP Yapim Manado.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perilaku malas berdampak pada prestasi belajar siswa di SMP Yapim Manado. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perhatian khusus dari sekolah dan orang tua sehingga siswa aktif dan berprestasi di dalam kelas. Kesimpulannya adalah perilaku belajar siswa di SMP Yapim Manado, terdapat pembelajaran di kelas belum efektif dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk mempersiapkan alat tulis menulis, mencatat pelajaran dan memperhatikan guru selama proses belajar mengajar. Namun, bila siswa belum memiliki minat untuk belajar maka siswa cenderung mengabaikan kesiapan belajar dalam aktivitas belajar, kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena kebanyakan siswa di SMP Yapim belum konsentrasi dalam belajar karena sudah kecanduan game. Hal ini menjadi kendala di dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Adapun faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP Yapim Manado, yaitu faktor internal dimana siswa kecanduan main game sehingga menyebabkan siswa malas di kelas dan faktor eksternal yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena ada orang tua yang sibuk di bekerja di pasar, siswa yang *Broken home* dan juga kurang perhatian dari pihak guru terhadap siswa.

Kata kunci: *Faktor-faktor Penyebab, Perilaku malas Siswa di SMP Yapim Manado*

ABSTRACT

Name : Sutrisna Topowiro
NIM : 15.2.3.062
Study Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Title : Causative Factors of Students' lazy behavior at YAPIM Junior High School Manado

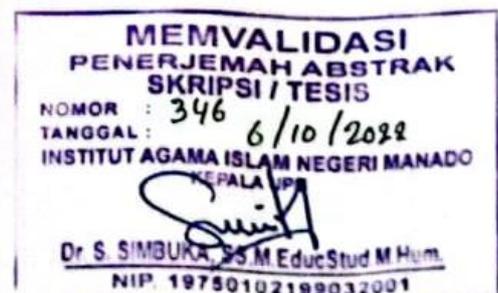
This study reveals students' learning behavior at SMP Yapim Manado and the factors causing the lazy behavior of students at SMP Yapim Manado. This study aimed to determine the impact of lazy behavior on student learning achievement and the factors causing the lazy behavior of students at SMP Yapim Manado.

The research method was qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis applied data reduction, presentation, and verification that was carried out interactively and continuously at each research stage.

The study's results found that lazy behavior impacted student achievement at SMP Yapim Manado. Internal factors and external factors influence student learning outcomes. Schools and parents need special attention to make students active and excel in class. The conclusion is student learning behavior at SMP Yapim Manado; there is learning in the classroom that has not been effective. It can be seen from the willingness of students to prepare stationery, take notes and pay attention to the teacher during the teaching and learning process.

Moreover, if students do not have an interest in learning, students tend to ignore learning preparation. Difficulty concentrating is an indicator of learning problems faced by students because most students at Yapim Junior High School have not concentrated on learning because they are addicted to games. It becomes an obstacle to achieving the expected learning achievement. Two factors that cause students' lazy behavior at SMP Yapim Manado are internal and external. The internal factor is students have addicted to playing games, causing students to be lazy in class. The external factors are lack of attention from parents because their parents are busy working in the market, Broken home students, and less attention from the teacher.

Keywords: *Causative Factor, Students' lazy behavior*



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Upaya pendidikan senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pendidikan menurut undang-undang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 diartikan sebagai “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam QS. Al-Alaq 1 : 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan , Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dengan ayat-ayat ini terbukti tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan. Andaikata tidak karena kalam niscahnya banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara dengan baik, banyak penelitian yang tidak tercatat dan banyak ajaran agama hilang, pengetahuan orang dahulu kala tidak

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Perubahazn PP nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Permata Press,), h.2

dapat dikenal oleh orang-orang sekarang baik ilmu, seni dan ciptaan-ciptaan mereka.²

Demikian pula tanpa pena tidak dapat diketahui sejarah orang-orang yang berbuat baik atau yang berbuat jahat dan tidak ada pula ilmu pengetahuan yang menjadi pelita bagi orang-orang yang datang sesudah mereka. Lagi pula ayat ini sebagai bukti bahwa manusia yang dijadikan dari benda mati yang tidak berbentuk dan tidak berupa dapat dijadikan Allah menjadi manusia yang sangat berguna dengan mengajarnya pandai menulis, berbicara, dan mengetahui semua macam ilmu yang tidak pernah diketahuinya.³

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa motivasi dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semuanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan

²Bustami A Gani. Dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (cet. X; Semarang: PT Citra Effhar), h. 22.

³Bustami A Gani. Dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (cet. X; Semarang: PT Citra Effhar), h. 23.

kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Keluarga berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas *skill* serta kekuatan atau kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan sukses lebih primer dalam keluarga dan kerja atau karirnya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran keluarga yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang

maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai factor yang mempengaruhinya.⁴

Menurut M. Dalyono dalam buku *Psikologi Pendidikan* bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan *problem* pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.⁵

Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) dan tujuan pendidikan yang diharapkan, sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, Bab II pasal 3 UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, ber akhlak mulia, sehat, berilmu,

⁴Yuliaty, 2015, *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, <http://jom.unri.ac.id/>download>, di akses pada hari rabu tgl 16- Oktober-2019 pukul 13.20

⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 235.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab”.⁶

Di SMP YAPIM ini penulis melihat ada yang menarik untuk dijadikan objek penelitian berdasarkan hasil observasi yang berlangsung selama empat hari, penulis menemukan bahwasanya siswa-siswi di SMP YAPIM ini cenderung malas berada dalam kelas ataupun belajar mereka suka bermain-main di luar kelas, di kantin bahkan sampai ada yang bolos dan itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setelah melihat hal tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa Di SMP YAPIM Manado”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada pengaruh perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁶Direktorat jendral pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *undang undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan 2006*, h. 7.

- a. Bagaimana perilaku belajar siswa di SMP YAPIM Manado?
- b. Bagaimana dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado?

C. Pengertian Judul

Judul yang penulis teliti adalah perilaku belajar siswa di SMP YAPIM Manado dan faktor-faktor penyebab perilaku malas terhadap siswa di SMP YAPIM Manado. Jadi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman judul yang penulis teliti maka berikut diuraikan pengertian judul, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor yaitu hal, keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu⁷. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud faktor-faktor adalah keadaan yang mendorong terjadinya sesuatu atau penyebab dari kejadian yang terjadi, Sedangkan Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.⁸ Selanjutnya dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹ Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud

⁷ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.312

⁸Nurul Eka, 2011, *Pengertian Prilaku Manusia*, <file:///C:/Users/C%20U%20S%20T%20O%20M%20E%20R/Downloads/PSIKOLOGI%20%20Pengertian%20Perilaku%20Manusia.htm>, di akses pada hari rabu tgl 16-Oktober-2019 pukul 13.50

⁹Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 755

perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

2. Malas

Malas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu¹⁰. Jadi malas dapat diartikan bahwa orang yang tidak ingin bergerak melakukan sesuatu.

3. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan belajar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹¹ Jadi prestasi belajar dapat diartikan hasil yang dicapai karena tekun dalam belajar dan mendapatkan penghargaan.

4. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Siswa yaitu Murid yang ada di sekolah.¹² Jadi dapat dikatakan siswa adalah peserta didik yang ada disuatu lembaga (Sekolah).

Jadi, berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku ialah hasil dari segala tindakan atau pergerakan seseorang yang

¹⁰Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 621

¹¹Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 787

¹²Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 952

dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Sedangkan malas merupakan sikap penolakan dari dalam diri seseorang ketika diberikan suatu pekerjaan. Pada diri seorang siswa, perilaku ialah respon penolakan yang datang dari dalam dirinya atas kegiatan atau aktivitas belajar yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP YAPIM Manado

2. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa kelas di SMP YAPIM Manado
Adapun manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Untuk memberikan wawasan, dan menambah pengetahuan peneliti dalam hal penelitian tentang bagaimana dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini mendorong para guru SMP YAPIM Manado untuk lebih memperhatikan para siswa melalui kerja sama dengan orang tua.

- b. Bagi orang tua, penelitian ini mendorong orang tua agar lebih memberikan motivasi terhadap putra/putrinya untuk belajar agar prestasinya meningkat.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif lagi dalam kelas dan tidak bermalas-malasan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Perilaku*

1. **Pengertian Perilaku**

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.¹

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir dan seterusnya.²

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal ini berarti bahwa manusia mempunyai keistimewaan dibanding dengan makhluk hidup yang lain. Salah satu keistimewaan yang menonjol adalah perilakunya. Dalam berperilaku manusia sangatlah didorong oleh kebutuhan biologis, seksualitas, pikiran, emosi, dan lingkungan terutama lingkungan sosial dan budayanya, seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses adanya

¹Notoatmodjo S, *Promosi Kesehatan dan Prilaku*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), h. 133

²Notoatmodjo S, *Promosi Kesehatan dan Prilaku*, h. 134

stimulus kepada suatu organisme yang kemudian akan di respon, sehingga teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” (*Stimulus-Organisme-Respons*).³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku baik buruknya seseorang dapat dirubah oleh setiap manusia terutama para siswa sebagai generasi muda.

2. Teori Perilaku

Menurut Walgito, Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Dalam hal ini ada beberapa teori perilaku, yang dapat dikemukakan:

a. Teori Insting

Perilaku disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b. Teori Dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme perilaku.

c. Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku insentif juga disebut *reinforcement ada* yang positif dan ada yang *negative*

³Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 43

d. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku manusia, pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

e. Teori Kognitif

Dalam berperilaku seseorang harus memilih mana yang perlu dilakukan. Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perilaku atau tingkahlaku sebagai aktifitas-aktifitas seseorang yang tampak atau tidak tampak. Adapun teori perilaku yang terdiri dari lima teori: Teori Insting, Teori Dorongan (*drive theory*), Teori Insetif (*Incentive Theory*), Teori Atribusi, dan Teori Kognitif.

Setelah membaca lima teori di atas penulis memutuskan menggunakan teori atribusi dan teori dorongan (*Drive Theory*) teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku manusia dan dorongan yang berkaitan dengan perilaku siswa, Penelitian ini relevan dengan teori antribusi dan *drive teory* dalam menganalisis perilaku malas terhadap siswa. Dimana perilaku malas itu terjadi karena adanya sebab dan salah satu sebabnya adalah siswa itu ketergantungan bermain *game* sehingga kurang beristirahat pada malam hari dan keesokan harinya siswa mengantuk dan tidak fokus dalam kelas serta kurangnya dorongan dari pihak orang tua, berupa perhatian kepada siswa.

⁴Syara Anisa Setiati, 10 Maret 2015, *Studi Deskriptif Kualitatif*, <http://repository.ump.ac.id/710/3/Syarah%20Anisa%20Setiyati%20BAB%20II.pdf> , diakses pada tgl 24 November 2019 pukul 22.04

3. Batasan Perilaku

Berdasarkan teori *Stimulus-Organisme-Respon* (S-O-R) dari Skinner dalam Notoadmodjo, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila *respon* terhadap *stimulus* tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap *stimulus* yang bersangkutan.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar (*observable behavior*).⁵

Meskipun perilaku dibedakan antara perilaku tertutup (*covert*), maupun perilaku terbuka (*overt*) seperti yang diuraikan oleh Skinner, tetapi sebenarnya perilaku adalah totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan.⁶

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku yaitu keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas.

⁵Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, h. 44

⁶Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, h. 49-50

4. Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrance Green dalam Notatmodjo adalah.

- 1) Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
- 2) Faktor-faktor Pemungkin (*Enabling Factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku.
- 3) Faktor-faktor Pendorong atau Penguat (*reinforcing Factors*), adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.⁷

Di lihat dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku seseorang berubah karena adanya faktor yang mendorong, seperti faktor kurang percaya diri, faktor lingkungan dan sebagainya.

5. Prinsip-prinsip Perilaku

Deskripsi perilaku manusia mengikuti prinsip-prinsip berikut ini, yaitu:

- 1) Prinsip Kesenangan (*Pleasure Principle*).

Setiap perbuatan didasari oleh keinginan untuk mencari kesenangan tanpa rasa sakit atau luka. Ada motivasi dalam diri manusia untuk mencari kesenangan dan kegembiraan. Menurut prinsip kesenangan ini

⁷Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, h. 59-60

setiap kebutuhan harus segera dipenuhi. Contohnya kebutuhan bayi untuk minum ASI.

2) Prinsip Realitas (*Reality Principle*)

Bahwa manusia dalam hidup tidak hanya untuk mencari kesenangan tetapi dibatasi oleh kenyataan dari dalam ataupun dari luar lingkungan.

Bahwa ada kesenangan yang harus ditunda atau dibatasi oleh seseorang jika ingin mencapai kesenangan di masa depan.

3) Prinsip Pengurangan Tekanan (*Tension Reduction Principle*)

Masih ada hubungan dengan dua prinsip sebelumnya, manusia cenderung untuk menghindari adanya tekanan. Manusia tidak selamanya bahagia, suatu saat dia dalam keadaan sedih atau tertekan.

Saat itu manusia punya kebutuhan untuk mengurangi tekanan yang ada dalam dirinya.

4) Prinsip Polaritas atau Dualitas

Semua dalam hidup ini dibedakan menjadi dua kutub karakteristik seperti contohnya berikut, Baik-buruk, Benar-salah, hidup-mati, positif-negatif. Kita dalam hidup kadang diberi pilihan yang sulit dan bertolak belakang dalam mengambil keputusan.

5) Prinsip Dorongan Pengulangan (*Compulsion Repetition Principle*)

Manusia cenderung mengikuti kegiatan yang membawanya kepada keberhasilan. Manusia melakukan itu berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya.⁸

Dilihat dari lima prinsip perilaku di atas penulis menarik kesimpulan bahwa perilaku seseorang dapat berubah-ubah tergantung bagaimana prinsip yang ada pada dirinya.

6. Fungsi-fungsi Perilaku

Menurut Katz yang dikutip oleh Nandito Over Beeke perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan. Katz berasumsi bahwa:

- 1) Perilaku memiliki fungsi instrumental, artinya dapat berfungsi dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan. Seseorang dapat bertindak (berperilaku) positif terhadap obyek demi pemenuhan kebutuhannya. Sebaliknya bila obyek tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka ia akan berperilaku negatif. Misalnya, orang mau membuat jamban apabila jamban tersebut benar-benar sudah 'menjadi kebutuhannya.
- 2) Perilaku berfungsi sebagai *defence mechanism* atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Artinya, dengan perilakunya, dengan tindakan-tindakannya, manusia dapat melindungi ancaman-ancaman yang datang dari luar. Misalnya, orang dapat menghindari

⁸Nandito Over Beeke, Juni 2016, *Memahami Sifat Dasar Manusia*, <http://nanditooverbeek.blogspot.com/2016/06/memahami-sifat-dasar-perilaku-manusia.html>, di akses pada tgl 24 November 2019 pukul 20.56

penyakit demam berdarah, karena penyakit tersebut merupakan ancaman bagi dirinya.

- 3) Perilaku berfungsi sebagai penerima obyek dan pemberi arti. Dalam perannya dengan tindakan itu seorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan tindakan sehari-hari tersebut seseorang telah melakukan keputusan-keputusan sehubungan dengan obyek atau stimulus yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang mengakibatkan tindakan-tindakan tersebut (dilakukan secara spontan dan dalam waktu yang singkat. Misalnya, bila seseorang merasa sakit kepala, maka secara cepat, tanpa berfikir lama, ia akan bertindak untuk mengatasi rasa sakit tersebut dengan membeli obat di warung dan kemudian meminumnya, atau tindakan-tindakan lain.
- 4) Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Nilai ekspresif ini berasal dari konsep diri seseorang dan merupakan pencerminan dari hati sanubari. Oleh sebab itu perilaku itu dapat merupakan layar di mana segala ungkapan diri orang dapat dilihat. Misalnya orang yang sedang marah, senang, gusar, dan sebagainya dapat dilihat dari perilaku atau tindakannya.

Teori fungsi ini berkeyakinan bahwa perilaku mempunyai fungsi untuk menghadapi dunia luar individu, dan senantiasa menyesuaikan diri dengan

lingkungannya menurut kebutuhannya. Oleh sebab itu di dalam kehidupan manusia perilaku itu tampak terus-menerus dan berubah secara relatif.⁹

Setelah dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku ialah tingkah laku atau tindakan yang nampak maupun tidak nampak dari diri seseorang.

B. Malas

1. Pengertian Malas

Malas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu.¹⁰

Sifat malas adalah akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin. Jepang dan Cina bisa menjadi negara yang maju pesat karena manusianya dikenal memiliki sifat gigih, tekun, dan pekerja keras.

Haryo Goeritno, yang diambil dari bukunya Imam Musbikin mengatakan bahwa “pada dasarnya tidak ada karakter khusus yang dapat dijadikan patokan sifat malas atau tidak karena malas bersifat sementara. Umumnya, sifat malas senantiasa dibandingkan antara kegiatan yang biasanya dilakukan dengan kegiatan

⁹SehsatOnline, *Teori Fungsi dalam Perubahan Perilaku*, <file:///C:/Users/C%20U%20S%20T%20O%20M%20E%20R/Downloads/Teori%20Fungsi%20dalam%20Perubahan%20Perilaku%20%20%20Sehat%20Online.htm>, di akses pada tgl 24 November 2019 pukul 21.11

¹⁰Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 621

yang tengah dilakukan saat itu. Karenanya, ukuran malas tergantung pada aktivitas orang-orang yang ada disekitarnya.¹¹

Dalam hal ini, malas belajar ditunjukkan terjadi lantaran tidak memiliki motivasi untuk melakukan tugas. Perilaku tersebut muncul karena dibenaknya tertanam persepsi yang salah terhadap tugas yang diberikan. Misalnya belajar itu melelahkan atau tak ada gunanya. Persepsi semacam itu bisa terjadi kalau lingkungan sekitar yang ada kurang tertanam budaya belajar.

Malas memiliki arti tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu dan kemalasan memiliki arti sifat (keadaan) malas. Kemalasan dalam belajar berarti peserta didik tidak mau mengikuti pelajaran. Kemalasan ini ditimbulkan dari beberapa aspek diantaranya guru atau pengajar, peserta didik itu sendiri, lingkungan bermain atau keluarga.

Perilaku malas adalah sebuah bentukan. Artinya, perilaku itu bisa dibentuk kembali menjadi baik atau tidak malas. Pembentukan kembali perilaku seseorang tadi sebetulnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, bisa orang tua, teman, atau orang lain di sekitarnya. Jadi, dalam mengubah perilaku seseorang, yang paling mendasar adalah mengubah persepsinya. Untuk itu, perlu mempelajari dan mengambil sistem nilai yang bisa mengubah persepsinya atau memberikan sistem nilai lain yang baru baginya.

¹¹Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 188

Menurut Dollard & Miller, psikolog asal AS, perilaku manusia terbentuk karena faktor 'kebiasaan'. Jika seseorang terbiasa bersikap rajin dan bersemangat maka ia akan selalu rajin dan bersemangat, begitu juga sebaliknya. Sehingga jika Anda tergolong pemalas, jalan untuk merubahnya adalah dengan membiasakan diri untuk melawan sikap malas. Dollard & Miller menambahkan, 'teori belajar' juga cocok untuk merubah sikap malas. Belajar disini dijabarkan 'memberikan stimulus (rangsangan) agar terbentuk respons sehingga menimbulkan *drive* atau dorongan untuk berperilaku. Dan kalau berhasil, anda akan mendapatkan imbalan.¹²

Rasa malas jelas merugikan. Obat mujarabnya adalah menumbuhkan kebiasaan disiplin diri dan menjaga kebiasaan positif tersebut. Sekalipun seseorang memiliki cita-cita atau impian yang besar, jika kemalasannya mudah muncul, maka cita-cita atau impian besar itu akan tetap tinggal di alam impian. Memang tidak semudah mengatakan menumbuhkan kebiasaan kenyataannya orang yang terkena penyakit malas justru tidak akan mau melakukan apapun.¹³

Rasa malas sejatinya merupakan sejenis penyakit mental. Siapa pun yang dihindangi rasa malas akan kacau kinerjanya dan ini jelas-jelas sangat merugikan.

Menurut Edy Zaqeus Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk

¹² Jurnal Mahasiswa, 2 Oktober 2018, Perilaku Malas, <https://journal.trunojoyo.ac.id>, diakses pada hari Kamis tgl 31 Oktober 2019 pukul 11.15

¹³Jurnal Mahasiswa, 17 Mei 2017, *Psikologi Komunikasi*, <http://doristarscreem.blogspot.com/2011/05/psikologi-komunikasi-rasa-malas-dalam.html>, diakses pada hari Kamis tgl 31 Oktober 2019 pukul 11.11

dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban, dan lain-lain. Pendapat lain menyebutkan bahwa malas juga merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang merugikan. Pasalnya pengaruh malas ini cukup besar terhadap produktivitas. Karena malas, seseorang seringkali tidak produktif bahkan mengalami stag. Badan terasa lesu, semangat dan gairah menurun.

Pada era globalisasi, perilaku malas sangat merugikan. Sebab pada era ini berlaku nilai siapa yang mampu dan produktif dialah yang akan berhasil. Tapi tentu saja perilaku ini bukanlah kartu mati yang tidak bisa diubah. Seseorang berperilaku malas terhadap pekerjaan atau suatu kegiatan disebabkan karena dia tidak memiliki motivasi yang kuat setiap kali mengerjakan sesuatu. Seorang yang malas bekerja, motivasinya terhadap pekerjaan tersebut sangat rendah. Sikapnya terhadap pekerjaan itu cenderung negatif akibat persepsi yang diberikannya terhadap pekerjaan itu kurang baik. Ini lantaran sistem nilai yang ada dalam dirinya membuat dia berperilaku malas untuk melakukan pekerjaan itu. Sementara terhadap pekerjaan lainnya mungkin tidak begitu.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku itu bisa dibentuk kembali menjadi baik atau tidak malas. Pembentukan kembali perilaku seseorang tadi sebetulnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, bisa orang tua, teman, atau orang lain di sekitarnya.

¹⁴Arya, 25 Desember 2009 Utama, *Ilmu Konseling*, <https://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/25/cara-mengatasi-penyakit-malas/#more-140>, diakses pada hari Kamis tgl 31 Oktober 2019 pukul 10.59

2. Beberapa Faktor Penyebab Malas

Belajar adalah kewajiban bagi seorang pelajar, hidup tanpa belajar bagaikan raga tanpa jiwa. Tapi seringkali kita malas belajar khususnya anak-anak sekolah. Berikut alasan mengapa kita sering malas belajar:

a. Sulit memahami soal atau pelajaran

Permasalahan satu ini sering dijadikan alasan untuk malas belajar karena kalau sudah sulit dengan soal dalam mata pelajaran siswa jadi dipusingkan dengan pelajaran tersebut, untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa bisa belajar bersama-sama dengan teman atau belajar kelompok, dengan belajar kelompok siswa bisa *sharing* berbagai soal yang sulit dengan teman.

b. Lingkungan sekitar.

Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar. Apabila lingkungan kita tidak nyaman maka secara otomatis siswa akan malas belajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya sekolah menciptakan suasana se-nyaman mungkin agar lingkungan dalam sekolah tercipta suasana belajar yang kondusif.

c. *Gadget*.

Apabila kita keseringan main *gadget* maka secara otomatis akan malas belajar karena kita sudah nyaman dengan *game* yang dimainkan dan "sangat" berat meninggalkan *game* yang sedang dimainkan untuk beranjak belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya mengatur waktu belajar dan bermain.

d. *Mood*.

Mood adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, apabila siswa sedang tidak *mood* maka akan sangat malas belajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya harus menciptakan *mood* yang enak untuk belajar.

e. Sarana yang tidak mendukung.

Sarana yang tidak mendukung merupakan salah satu faktor penyebab kemalasan dalam belajar. Jika sarana tidak atau kurang mendukung untuk belajar kita akan malas belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya seseorang mempunyai sarana yang cukup mendukung untuk belajar misalnya buku, *ballpoint*, pensil, meja belajar, kursi, buku pelajaran dan lain-lain.

f. Keadaan fisik yang kurang sehat

Apabila kita sakit jangankan belajar mau makan pun seseorang juga malas maka dari itu kita syukuri anugerah sehat yang telah diberi Allah dengan cara menjaga kesehatan.¹⁵

Setelah melihat penjelasan di atas mengenai perilaku malas dapat disimpulkan bahwa malas yaitu seseorang yang tidak mau bekerja atau melakukan aktivitas tapi perilaku malas bisa dibentuk kembali menjadi baik asal orang itu mau berusaha dan adanya faktor pendukung seperti lingkungan dan mengurangi main gadget.

¹⁵Jendela Dunia Kita, 03 Mei 2013, *Motivasi dan Inspirasi*, <https://dinasuciwahyuni.blogspot.com/2013/03/penyebab-malas-dan-cara-mengatasinya.html>), diakses pada hari Kamis tgl 31 Oktober 2019 pukul 11.34

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memahami pengertian prestasi belajar maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan “Prestasi” dan apa yang dimaksud dengan “Belajar”.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha.¹⁶ Sementara dalam kamus ilmiah populer, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹⁷ Sedangkan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang. Untuk menghindari ketidak lengkapan presepsi tersebut berikut ini akan disajikan beberapa definisi para ahli.

Chaplin dalam *Dictionary of psychology* yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and axperience*” artinya belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah “*process of acquiring responses as a result of special practice*” artinya

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi InstruksionalPrinsip Tehnik Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2

¹⁷Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 623

belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁸

Menurut Dakir belajar merupakan “perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan”. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.¹⁹

Menurut Robert dalam kamus *Dictionary of psychology* dikutip oleh Mubbin Syah membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of acquiring knowlegde*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikut sertakan perolehan keterampilan nonkognitif. Kedua, belajar adalah *A relative lypermanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.²⁰

Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 65

¹⁹Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Institut Press, 1975), h. 120

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 91

perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi dan lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.²¹

Berdasarkan pendapat tentang prestasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau berkelanjutan baik secara fisik maupun psikis yang ditinjau dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

Prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui serangkaian tes pada akhir kegiatan pembelajaran.²³ Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono prestasi belajar yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.²⁴

²¹Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*; Karya dan pemikirannya “terj” Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 17-18

²²Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 787

²³Ahmad dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 33

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), h.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang telah mengikuti pelajaran yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Prestasi Belajar Siswa

Ditinjau dari fungsinya, Zainal Arifin mengemukakan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas.
- b. Pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- c. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- e. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator datang dari luar menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat.
- f. Prestasi siswa dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.²⁵

Sedangkan menurut Cronbach dikutip dalam Zainal Arifin, fungsi prestasi belajar di antaranya:

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, h. 3-4

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnostik.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan seleksi.
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- f. Untuk menentukan isi kurikulum.
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.²⁶

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk laporan.²⁷

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi dari prestasi belajar yaitu guru akan mengetahui sampai di mana siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan bisa menjadi bahan evaluasi.

3. Faktor-Faktor Belajar Siswa

Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa, antara lain yaitu :

²⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, h. 4

²⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1998), h.

a. Perhatian

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, makin intensif perhatian belajar makin meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor kognitif

Kognitif meliputi pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan, serta berfikir. Berfikir adalah aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.

c. Faktor afektif

Afektif meliputi perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

d. Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar bisa dikatakan murni bila tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar.²⁸

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor

²⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), h. 72

ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- a. Faktor intern Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga(cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam

belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.²⁹

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan, hasil belajar terdiri dari empat golongan antara lain:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisa, mereproduksi, mencipta, berfikir dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari prestasi belajar di sekolah khususnya.³⁰

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

³⁰ Hutabarat Sahala dan Stewart M. Evans, *Pengantar Oseanografi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), H. 12

Dalam mencapai suatu prestasi belajar tentunya ada beberapa faktor yang melatar belakangi. Dan setelah melihat beberapa faktor di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam prestasi belajar siswa, apa lagi perhatian dari keluarga khususnya orang tua itu adalah faktor yang utama dalam memicu siswa untuk bersemangat dalam belajar.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa memang sudah tidak asing lagi untuk diteliti. Setelah melakukan bacaan dari beberapa literature tentang pengaruh perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian ini.

1. Skripsi dari Siti Ma'sumah tahun 2015 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk kategori baik, (3) Nilai sig. Sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh varabel bebas sebesar

56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.³¹

2. Skripsi dari Abdul Rohim tahun 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul Pengaruh Minat belajar terhadap prestasi belajar siswa Pada bidang studi PAI.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,523. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df = 22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404 berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,515$. Maka " r_{tabel} ". Maka " r_{hitung} " (r_{hitung}), hasil yang didapat adalah " r_{hitung} " lebih besar baik pada taraf signifikansi 1% ($0,532 < 0,515$). Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

³¹Siti Ma'sumah, Skripsi *Pengaruh disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Kebumen*, (Semarang: 2015).

Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.³²

Dari kedua penelitian di atas, maka penulis melakukan penelitian lanjutan yang sama, Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa di SMP YAPIM Manado. Hal-hal yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah kuantitatif dan berfokus pada disiplin belajar dan minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP YAPIM Manado, selain metode penelitian dan fokus masalah, lokasi penelitian juga berbeda dengan peneliti terdahulu, sekolah yang menjadi fokus penelitian penulis adalah SMP YAPIM Manado yang bertempat di Kota Manado.

³²Abdul Rahim, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*, (Jakarta: 2011).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptis, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.¹ Jenis penelitian deskriptif pun berusaha memberikan gambaran mengenai suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada saat itu pula.² Penulis juga berusaha mendapatkan sumber dari data-data sekunder yang lengkap tentang bagaimana pengaruh perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa SMP YAPIM Manado.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YAPIM yang terletak di Jl. Cik Ditiro 5 Kelurahan Istiglal Kecamatan Wenang Kota Manado dalam jangka waktu 2 bulan yaitu bulan Januari – Maret 2020. Objek penelitian ini adalah siswa SMP YAPIM Manado.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif.

¹Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

²Kaelan, "*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*", (Yogyakarta: Paradikma, 2012), h. 12

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menemukan makna dari pada generalisasi.³

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexi J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diminati.⁴

Penelitian kualitatif juga berarti pengertian yang menekankan pada *quality* atau yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat di jadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁵

Pada intinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kualitatif, tetapi belum terungkap

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. 34; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 324

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22

penyelesaiannya. Boleh dikatakan, jika kita belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal kita tidak bisa menduga atau sukarnya membuat asumsi-asumsi (karena banyaknya kemungkinan penyelesaian atau cara yang terjadi), maka penelitian kualitatif cocok dilakukan.⁶

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penulisan skripsi ini berasal dari Kepala sekolah, guru dan siswa sebanyak 10 orang di kelas 1,2 dan 3 di SMP YAPIM Manado.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literature dokumentasi dari SMP YAPIM Manado dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 17

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷

Dalam mengumpulkan data atau bahan-bahan yang kiranya dianggap relevan dengan penyusunan skripsi ini peneliti mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode Observasi, Wawancara (*interview*), dan metode Dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui panca indera atau diartikan sebagai pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik, serta melihat bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Dan juga observasi terus terang, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian sehingga sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penulis bisa di bantu oleh pihak sekolah.

⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224

⁸Hadari Nawai dan Hartini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1995), h. 49

2. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang ingin penulis masukan dalam hasil penelitian dari terwawancara.⁹ Wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut pesponden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.

Penulis menggunakan alat bantu lain berupa buku catatan, camera dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal yang di rasa penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan penggunaan camera untuk pengambilan gambar sebagai dokumentasi dan alat perekam untuk merekam hasil wawancara.

Wawancara dilakukan secara berstruktur kepada kepala sekolah, guru penjaskes, guru seni budaya, dan siswa sebanyak 10 orang. Kepala sekolah sepuluh pertanyaan diantaranya mengenai perilaku siswa, latar belakang dari siswa SMP YAPIM Manado serta solusi untuk menangani perilaku siswa yang malas dalam kelas, wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2020. Kemudian guru penjaskes terdiri atas sembilan pertanyaan seputar langkah-langkah dilakukan guru dalam menangani perilaku malas siswa, faktor yang menyebabkan siswa itu malas serta upaya dalam menangani sikap malas dari siswa di SMP YAPIM Manado. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020. Kemudian pada guru seni budaya terdiri atas sembilan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132

pertanyaan seputar metode yang dilakukan dalam melaksanakan KBM, mengenai prestasi belajar siswa di dalam kelas serta respon dari siswa dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2020. Dan untuk siswa terdiri atas sepuluh pertanyaan tentang penyebab siswa itu malas dalam kelas, motivasi dari orang tua serta kondisi fisik siswa. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Februari dan 26 Juni 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan merekam, observasi juga sangat penting dilakukan karena itu adalah tahap awal dimana penulis melihat

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 329.

langsung kondisi lapangan. Telepon genggam tersebut juga digunakan merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan *ballpoint* dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.¹¹

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.¹²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam tahap ini peneliti akan memindahkan data yang ada ke dalam satu catatan untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat mentah. Selanjutnya berdasarkan data yang ada peneliti melakukan

¹¹Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi 2013), h. 120

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 246

analisis terhadap data tersebut, diolah kembali datanya sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang kurang relevan dengan pertanyaan peneliti terhadap masalah yang diteliti, ada pun data yang kerang relevan terhadap data tersebut, peneliti tidak menjadikan sebagai sumber informasi. Peneliti hanya mereduksi data yang berhubungan dengan penelitian, untuk dijadikan sebagai data yang dianggap relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dalam proses pengumpulan data, dipastikan peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan serta dokumentasi yang menyebabkan data tidak tersusun dengan rapi. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data, ini dimaksud agar peneliti mudah dalam mencari data yang akan digunakan. Lebih dari itu, peneliti melakukan setiap data yang sudah dibukukan berdasarkan substansi persoalan yang diteliti agar mudah dalam melakukan analisis atau dengan kata lain mendisplay data yang ada.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Penarikan kesimpulan adalah upaya menguji kebenaran terhadap makna-makna yang muncul dari data yang telah terhimpun ke dalam suatu bentuk informasi.¹³

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk mempermudah dalam memaknai seluruh data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data, karena penulis diperhadapkan dengan berbagai macam pola, cara dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat. Setelah itu barulah dilakukan penarikan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Dalam Sugiyono terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 345

keabsahan data, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), pengujian keteralihan (*transferability*), pengujian kebergantungan (*dependability*), pengujian kepastian (*confirmability*).¹⁴ berikut adalah uraian dari keempat pengujian absahan data:

1. Uji Kredibilitas/Derajat kepercayaan (*credibility*)

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dalam perpanjang untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjang pengamatan dapat diakhiri.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 369-372

b. Meningkatkan ketekunan

Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

Trianggulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

- 1). Trianggulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2). Trianggulasi Waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan waktu-waktu yang berbeda karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas di pagi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 373

hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi perbedaan atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Mengadakan member *check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui oleh pemberi data. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini nantinya melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat penelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.¹⁶

2. Pengujian Keteralihan (*Transferbality*)

Transferbality ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 375

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi mengerti atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat dipercaya atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak bisa diandalkan (*dependable*). Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan

pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

4. Pengujian Kepastian (*conffimability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektif tetapi sudah objektif.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama mengenai faktor-faktor penyebab perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado. Dalam melakukan keterahlian tersebut, penulis mendiskusikan hasil di lapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang diperoleh di lapangan melalui dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang di dapat.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.379

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data dalam penelitian ini dapat dideksripsikan sebagai berikut:

1. Data Kondisi Umum SMP Yapim Manado

Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Islam Manado yang berada di jalan Cik Ditiro No.5 Istiqlal, Kecamatan. Wenang Kota Manado. Memiliki sejarah yang panjang mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan Taman Kanak-kanak yaitu berdiri pada tahun 1962 sampai dengan sekarang ini, jika dihitung sudah 60 tahun lamanya. Awal pertama kali berdirinya Yayasan Pendidikan Islam ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada saat itu baru sekitar 9-10 siswa perkelas dan baru ada 2 ruang belajar dan 1 ruangan guru. Sarana prasarana juga memang belum memadai karena pada saat itu baru ada meja dan kursi dan dinding pun masih menggunakan bambu. Seiring berjalannya waktu, Yayasan Pendidikan Islam ini berkembang sangat cepat dari yang tadinya hanya berjumlah kurang lebih 20 orang, setiap tahunnya meningkat hingga mencapai 300 siswa pertahunnya. Namun, mulai tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan berjumlah 101 siswa yang masuk.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP YAPIM Manado

Sarana prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Walaupun belum sepenuhnya bisa memenuhi suatu kegiatan dengan sempurna, namun sarana prasarana merupakan fasilitas mutlak yang dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Sama halnya sarana prasarana di SMP YAPIM Manado yang bisa dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi karena fasilitas yang belum memadai seperti ruang lab komputer dan lain-lain. Sehingga peserta didik seringkali jenuh ketika pendidik menerangkan materi pelajaran dikelas menggunakan metode ceramah dan menyuruh peserta didik mencatat saja. Lain halnya dengan memanfaatkan media pembelajaran pada saat menerangkan materi, pendidik hanya perlu menggunakan layar LCD untuk menayangkan suatu materi berupa animasi atau video pendek dan kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencari pokok-pokok pikiran dari tayangan yang baru saja ditayangkan sambil tetap diawasi oleh pendidik.

3. Keadaan Guru di SMP YAPIM Manado

Pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang terlihat di SMP YAPIM Manado bahwa tenaga pendidik juga merupakan komponen yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena pendidik

memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, pendidik juga harus mampu menciptakan dan mempersiapkan suasa kelas dan belajar yang nyaman agar peserta didik betah dan siap menerima materi yang akan di sampaikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat di tentukan juga dari persiapan pendidik melakukan pengajaran di kelas, baik persiapan diri pendidik itu sendiri maupun persiapan materi yang akan diajarkan nanti. Artinya pendidik bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Jumlah tenaga pendidik tetap yayasan berjumlah 18 (delapan belas) orang baik PNS maupun honorer. Adapun, guru tetap yayasan yang sudah PNS berjumlah 5 (lima) orang dan yang honorer berjumlah 13 (tiga belas) orang. Kemudian, untuk tata usaha berjumlah 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang sudah termasuk bendahara. Dan terakhir 1 (satu) orang satpam.

4. Keadaan Siswa di SMP YAPIM Manado

Siswa merupakan komponen yang paling utama dan pertama di dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Didalam proses belajar mengajar peserta didik menduduki peran yang sangat penting karena peserta didik menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan relasi antara siswa dan guru sebagai pendidik.

Seperti telah di jelaskan sebelumnya pada bab satu bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor perilaku malas siswa dan dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado, maka akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penyebab Perilaku Malas Siswa SMP YAPIM

Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Masalah belajar yang terjadi dikalangan murid sering kali terjadi dan menghambat kelancaran proses belajar siswa. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswi yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa siswa-siswi yang pandai atau cerdas.

Perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa itu akan paham dengan materi yang diajarkan guru, tapi jika siswa itu malas belajar dalam kelas pasti siswa tidak paham apa yang dijelaskan guru karena kurangnya konsentrasi ketika belajar.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar sedangkan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Jadi perilaku

belajar adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu dalam proses belajar.

Dalam proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya minat belajar dari siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Darwin Kadji selaku Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu:

Perilaku malas merupakan salah satu perilaku yang ada pada diri siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa di dalam kelas.¹

Kemudian menurut Ibu Rosifa Amiri selaku Guru Penjaskes dalam hasil wawancara tentang apa langkah yang diambil dalam menangani perilaku malas belajar siswa yaitu:

Saya selaku wali kelas melakukan pendekatan secara individu kepada siswa dengan cara memanggil siswa yang malas belajar lalu menanyakan kenapa mereka malas belajar selanjutnya saya menghubungi orang tua siswa dan menanyakan apa ada permasalahan di rumah.²

Ditegaskan juga oleh Ibu Darmawati Saleh selaku guru Seni Budaya hasil wawancara tentang langkah yang diambil dalam menangani perilaku malas belajar siswa:

Sebagai guru saya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka tidak malas dalam belajar.³

¹ Hasil Wawancara, Darwin Kadji, Kepala Sekolah SMP Yapim Manado, di Ruang Kepala Sekolah SMP Yapim, Senin 17 Februari 2020, pukul 11.48 Wita.

² Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru Penjaskes SMP Yapim Manado, di Ruang guru SMP Yapim Manado, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita.

³ Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita.

Dalam penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pihak sekolah sudah mengambil beberapa langkah agar mengetahui apa penyebab sampai siswa itu malas belajar dalam kelas ternyata salah satu faktor utamanya adalah lingkungan keluarga.

Seperti yang dikatakan Ibu Rosifa Amiri selaku guru Penjaskes dalam wawancara tentang latar belakang dari siswa SMP YAPIM:

Siswa-siswi tersebut ada yang *Broken Home*, ada yang tidak terlalu di perhatikan sekolahnya karena orang tua sibuk bekerja dan paling banyak orang tua mereka bekerja di pasar dan itu mewajibkan orang tua pergi subuh dan kadang pulang malam sehingga mereka kurang memperhatikan anak-anak mereka.⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Darmawati Saleh Selaku guru Seni Budaya di dalam wawancara tentang bagaimana latar belakang siswa:

Mereka ada yang berasal dari keluarga *broken home* dan kurang mendapatkan perhatian serta pengawasan dari orang tua di karenakan bekerja dari pagi sampai larut malam di pasar.⁵

Ditegaskan kembali oleh Bapak Darwin Kadji sebagai Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado dalam wawancara latar belakang siswa:

Kebanyakan orang tua mereka bekerja di pasar dan ada juga yang orang tua mereka sudah tidak utuh (berpisah) maka dari itu kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap perkembangan anak khususnya di sekolah.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa keluarga sangat berperan penting terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, karena pendidikan bukan hanya

⁴Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru Penjaskes SMP Yapim Manado, di Ruang Guru SMP Yapim, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita.

⁵Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita.

⁶Hasil Wawancara, Darwin Kadji, Kepala Sekolah SMP Yapim Manado, di Ruang Kepala Sekolah SMP Yapim, Senin 17 Februari 2020, pukul 11.48 Wita.

tanggung jawab guru-guru di sekolah melainkan orang tua juga memiliki tanggung jawab atas pendidikan seorang anak maka dari itu harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga.

Seperti yang di katakana Bapak Darwin Kadji kepala sekolah SMP YAPIM dalam wawancara tentang kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa:

Ketika waktu penerimaan raport wali kelas selalu memberitahukan perilaku siswa-siswi tersebut kepada orang tua mereka dan wali kelas meminta agar orang tua lebih memperhatikan anaknya, bagaimana mereka bergaul dalam lingkungan dan memperhatikan anaknya ketika berangkat sekolah.⁷

Ditegaskan, kembali oleh informan Ibu Rosifa Amiri selaku guru Penjaskes dalam wawancara tentang adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua:

Ada kerjasama antara wali kelas dan orang tua jadi dimana wali kelas mengajak orang tua bekerja sama dan mencari tahu apa sebenarnya yang diinginkan siswa-siswi tersebut agar mereka tidak lagi malas dalam belajar.⁸

Selanjutnya, dikatakan juga oleh ibu Darmawati Saleh dalam wawancara tentang kerjasama antara pihak orang tua dan guru:

Guru menyarankan orang tua agar lebih yang didapatkan sehingga menumbuhkan prestasi belajar.⁹

⁷Hasil Wawancara, Darwin Kadji, Kepala Sekolah SMP Yapim Manado, di Ruang Kepala Sekolah SMP Yapim, Senin 17 Februari 2020, pukul 11.48 Wita.

⁸Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru Penjaskes SMP Yapim Manado, di Ruang Guru SMP Yapim, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita.

⁹Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah telah terjalin dengan baik dan seperti yang dikatakan oleh guru di atas bahwa guru mengajak orang tua mencari tahu apa sebenarnya yang membuat siswa itu malas.

Pada dasarnya mampu memahami materi pelajaran dengan baik, asalkan mereka bisa diperhatikan situasi dan kondisi sewaktu belajar. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka proses dan hasil pembelajaran akan tercapai dengan baik. Yang harus diperhatikan oleh guru dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran adalah kondisi dan lingkungan belajar di mana siswa itu berada.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang metode pembelajaran. Sedangkan dari beberapa orang siswa yang penulis wawancarai, didapati ada beberapa pembelajaran yang membuat minat belajar siswa kurang. Berikut pernyataan dari siswa SMP YAPIM Manado Nurul Syabaniyah yaitu:

Saya kurang menyukai metode yang dipakai guru dalam mengajar karena ada guru yang hanya memberikan tugas dan mencatatnya lalu kurang menjelaskan.¹⁰

Dikatakan juga oleh salah satu siswa SMP YAPIM Manado Marshella N Sualang yaitu:

¹⁰Hasil Wawancara, Nurul Syabaniyah, siswa di SMP Yapim Manado, diRuanganKelas VIII B, Senin 24 Februari 2020, pukul 12.57 Wita.

Karena metodenya membosankan ada guru yang hanya memberikan buku dan menyuruh mencatat saja kurang dalam menjelaskan sehingga saya bosan dan tidak mengerti dengan pelajarannya.¹¹

Dikuatkan juga oleh salah satu siswa SMP YAPIM Manado Balqis yaitu:

Saya kurang menyukai metode belajar dari beberapa guru karena kurang menarik menurut saya.¹²

Selanjutnya, dari salah satu siswa SMP YAPIM Manado yang bernama Marsela yaitu:

Saya malas dalam kelas karena kadang kala guru-gurunya tidak masuk dan Saya tidak terlalu menyukai beberapa mata pelajaran dan itu membuat saya bosan ketika berada dalam kelas.¹³

Selanjutnya dari salah satu siswa SMP YAPIM Manado yang bernama Fadila Bakari yaitu:

Saya malas dalam kelas Karena ada guru yang menawarkan makanan saat belajar.¹⁴

Selanjutnya dari salah satu siswa SMP YAPIM Manado yang bernama Fatur Rahman:

Penyebab saya malas dalam kelas karena saya mengantuk pada malam hari saya kurang tidur.¹⁵

¹¹Hasil Wawancara , Marsela, siswa SMP Yapim Manado, di Ruangan Kelas VIII B, Senin 24 Februari 2020, pukul 12.10 Wita.

¹²Hasilwawancara, Balqis, siswak di SMP Yapim Manado, di *whatsap*, Jum'at 26 Juni 2020, pukul 13.30 Wita

¹³HasilWawancara, Marsela, siswa di SMP Yapim Manado, diRuangan Kelas VIII B, Senin 24 Februari 2020, pukul 12.10 Wita.

¹⁴Hasil wawancara, Fadila Bakari, siswa di SMP Yapim Manado, di *whatsap*,Jum'at 26 Juni, pukul 13.10 Wita

¹⁵Hasil wawancara, FaturRahman, Bakari, siswa di SMP Yapim Manado, di *whatsap*,Jum'at 26 Juni, pukul 12.40 Wita

Selanjutnya juga oleh salah satu siswa SMP YAPIM Manado yang bernama Balgis yaitu:

Saya malas dalam kelas karena kurang paham apa yang diterangkan oleh guru.¹⁶

Berdasarkan dari wawancara di atas penulis menyimpulkan proses belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan pelaksanaan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses dan metode pembelajaran. Jadi guru harus lebih kreatif membuat metode pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan bisa membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Disini guru sudah berusaha memberikan metode yang cukup membuat siswa lebih semangat di kelas seperti yang dikatakan oleh ibu Darmawati Saleh guru seni budaya dalam hasil wawancara tentang metode yang dilakukan guru dalam melaksanakan KBM di kelas yaitu:

Dalam pembelajaran seni budaya metode yang saya berikan kepada siswa yaitu bermain dan bernyanyi agar suasana belajar tidak membosankan.¹⁷

Minat dalam belajar merupakan pilihan kesenangan dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran serta dapat membangkitkan kemauan siswa untuk memenuhi kesediaan belajar.

¹⁶Hasil wawancara, Balqis, siswa di SMP Yapim Manado, di *whatsapp*, Jum'at 26 Juni 2020, pukul 13.30 Wita

¹⁷HasilWawancara, DarmawatiSaleh, Guru Seni Budaya di SMP Yapim Manado, di Ruang Perustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februrari 2020, pukul 12.57 Wita.

Jadi, titik beratnya guru harus lebih aktif untuk mendorong siswa dalam melakukan aktifitas di kelas seperti bernalar, bertanya, diskusi dan presentasi apa yang mereka peroleh dan ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

2. Dampak Perilaku Malas Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Anak malas belajar harus dibangkitkan nilai plus anak. Satu pengharapan orangtua tentunya menginginkan anak itu terpacu semangatnya untuk belajar. Tapi kenyataannya karna orang tua sibuk di pasar dan ada juga yang *broken home* jadi anak-anak tidak di *control* dengan baik seperti yang dikatakan Ibu Darmawati Saleh selaku guru Seni Budaya dalam wawancara:

Faktor lain yang mempengaruhi siswa malas belajar yaitu tidak mempunyai buku catatan sehingga mereka tidak punya teori untuk dipelajari, yang mengakibatkan jika di berikan tugas ada yang mengerjakan dan ada pula yang tidak mengerjakan Karena tidak ada buku catatan¹⁸

Disambung juga oleh ibu Rosifa Amiri tentang faktor yang mengakibatkan anak jadi malas yaitu :

Ketergantungan dalam permainan game online dimana anak-anak lebih suka bermain game dari pada belajar dan itu salah satu menjadi factor mengapa mereka malas dalam kelas dan hanya ingin selalu di luar kelas sehingga nilai mereka menurun dibuktikan saat penerimaan *raport*.¹⁹

Setelah mengetahui faktor penyebab siswa itu malas dalam kelas, penulis juga mewawancarai informan mengenai dampak dari perilaku malas tersebut,

¹⁸Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita

¹⁹Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru penjaskes di SMP Yapim Manado, di Ruangan Guru SMP Yapim, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita

seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu bapak Darwin Kadji selaku kepala sekolah SMP Yapim Manado sebagai berikut:

Dampaknya seperti prestasi dari siswa tersebut menurun karena mereka tidak lagi fokus dalam pelajaran yang di ajarkan oleh guru di kelas.²⁰

Selanjutnya oleh ibu Rosifa Amiri selaku guru Penjaskes mengenai dampak dari perilaku malas:

Tentunya berdampak buruk pada nilai siswa karena mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.²¹

Berikutnya oleh guru seni budaya ibu Darma wati Saleh mengenai dampak dari perilaku malas siswa:

Berdampak pada prestasi siswa karena ada korelasi antara guru dan siswa jadi apabila tidak ada responden dari siswa maka siswa tidak akan mengerti apa yang diajarkan oleh guru.²²

Pada kondisi anak malas belajar, sebagai orangtua sekaligus sebagai pendidik bagi anak harus memiliki kesabaran untuk memulai menyentuh titik peka anak dengan memberi perhatian khusus pada hal-hal yang amat menarik perhatian anak. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh tanggapan dan perhatian anak. Dengan demikian anak tentunya akan terbuka menerima pendapat dengan perasaan senang dan gembira, bebas dari perasaan tertekan, takut dan terpaksa. Pada akhirnya anak akan menerima pemahaman, betapa penting dan dibutuhkan proses belajar untuk mencapai tujuan (memperoleh keberhasilan

²⁰ Hasil wawancara, Darwin Kadji, Kepala Sekolah SMP Yapim Manado, di ruangan Kepala Sekolah. Senin 17 februari 2020, pukul 11.48 wita

²¹ Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru Penjaskes di SMP Yapim Manado, di Ruangan Guru SMP Yapim, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita

²² Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita

menurut daya nalarinya). Dalam hatinya pun tergerak untuk melakukan dan merencanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja di sini dibutuhkan kesabaran kita untuk melakukan pendekatan kepada anak.

Ada juga solusi yang diberikan kepala sekolah selaku pemimpin seperti yang disampaikan oleh Bapak Darwin Kadji yaitu:

Sekolah selalu memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa-siswi serta selalu mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik siswa-siswi sebab itu adalah tanggung jawab bersama.²³

Dikuatkan lagi oleh Ibu Rosifa Amiri selaku Guru Penjaskes yaitu:

Saya sebagai wali kelas berupaya untuk tetap memperhatikan mereka dan selalu memberi dorongan dan memberi motivasi bahwa bersekolah juga untuk kebaikan mereka bukan orang lain dan Guru harus membimbing dan mengingatkan untuk fokus dalam belajar serta memberikan ketegasan kepada siswa yang bermain saat kegiatan belajar.²⁴

Dikuatkan juga oleh guru Seni Budaya ibu Darma wati saleh mengenai solusi untuk perilaku malas siswa:

Guru harus membimbing dan meningkatkan untuk fokus dalam belajar serta memberikan ketegasan kepada siswa yang bermain saat kegiatan belajar mengajar.²⁵

Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar melalui pembelajaran atau hasil belajar. Hasil belajar berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru yang diperoleh

²³Hasil Wawancara, Darwin Kadji, Kepala Sekolah SMP Yapim Manado, di Ruang Kepala Sekolah SMP Yapim, Senin 17 Februari 2020, pukul 11.48 Wita.

²⁴Hasil Wawancara, Rosifa Amiri, guru Penjaskes di SMP Yapim Manado, di Ruang Guru SMP Yapim, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita.

²⁵ Hasil Wawancara, Darmawati Saleh, Guru Seni Budaya SMP Yapim Manado, di Ruang Perpustakaan SMP Yapim, Senin 04 Februari 2020, pukul 12.57 Wita

selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan hasil trima raport yang diterima orang tua pada akhir semester.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP YAPIM Manado meliputi beberapa faktor:

1. Faktor Guru

Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran sementara hasil temuan wawancara yang penulis dapatkan ada guru pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, dan ada juga guru yang hanya masuk kelas memberikan buku untuk dicatat siswa sehingga minta belajar siswa menurun.

2. Faktor Orang Tua

Selain guru orang tua juga berperan penting terhadap pendidikan seorang anak, sementara dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan penulis bahwa kurangnya perhatian atau kontrol dari orang tua, karena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, dimana kebanyakan orang tua dari siswa bekerja dipasar dan ada juga sebagian anak orang tuanya *Broken home*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Belajar siswa di SMP Yapim Manado

Pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas yaitu perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang kurang baik contohnya acuh-takacuh atau bermalasan dalam kelas. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa perilaku belajar siswa di SMP YAPIM. Pembelajaran di kelas tidak terlalu efektif dapat dilihat dari kesedian siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal yang diperlukan. Namun, bila siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka siswa cenderung mengabaikan kesiapan belajar di dalam aktivitas belajar kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena kebanyakan siswa di SMP YAPIM Manado tidak konsisten dalam belajar dikarenakan sudah kecanduan main *game*, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelaten guru.

Faktor lain siswa mengalami kesulitan di dalam mengolah bahan ajar dikarenakan kurangnya penjelasan materi dari guru maka ada kendala pembelajaran yang dihadapi siswa sehingga membutuhkan bantuan guru sedangkan guru tidak masuk.

Untuk itu sangat diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, pihak sekolah juga menyadari bahwa siswa yang ia didik merupakan amanah dari orang tua mereka sehingga bantuan dan kerja sama orang tua tetap dibutuhkan untuk kesempurnaan proses pendidikan.

2. Dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado.

Ada beberapa dampak siswa malas di kelas seperti yang dikatakan oleh beberapa guru di SMP YAPIM Manado yang di wawancarai oleh penulis yaitu:

- a. Minat belajar kurang dikarenakan ada sebagian guru yang hanya memberikan buku paket dan menyuruh siswa mencatat dan kurang dalam penjelasan materi.
- b. Lambat dalam menerima materi karena kurangnya pengawasan dari orang tua disebabkan orang tua sibuk berdagang di pasar sehingga anak kurang mendapatkan perhatian secara efektif dan anak bisa melakukan apa yang ia inginkan seperti bermain *game* sampai larut malam, hal itu berdampak pada keesokan harinya konsentrasi siswa jadi terganggu karena mengantuk dalam kelas dan tidak bisa memahami materi atau penjelasan dari guru dengan baik.

- c. Prestasi belajar turun karena perilaku belajar siswa yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Ada beberapa bentuk kebiasaan belajar yang sering di jumpai seperti, belajar tidak teratur, daya tahan rendah, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan yang lengkap dan sering datang terlambat.

Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian Dampak Perilaku Malas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP YAPIM Manado yaitu hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dalam individu maupun dari luar individu dengan adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua sehingga siswa bisa lebih aktif dan berpartisipasi di dalam kelas sehingga siswa tidak lagi malas berada dalam kelas. Dalam artian ada timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya keadaan siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, asalkan mereka bisa diperhatikan situasi dan kondisi sewaktu belajarnya. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka proses dan hasil pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak hanya mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran saja. Menyampaikan materi sesuai dengan program tanpa memperhatikan kondisi siswa pada saat mereka menerima pelajaran tersebut. Bisa saja dengan materi yang sama disampaikan dengan kondisi siswa yang berbeda akan diterima dengan hasil yang berbeda. Pada saat siswa sakit atau sedang jengkel atau marah, pelajaran diterimanya

dengan malas. Sebelum guru menghadapi siswa, dia harus memperhatikan kondisi siswa tersebut. Dengan demikian proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan kurikulum dan target bisa tercapai.

Seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa, agar minat dan bakat siswa dapat teralaborasi dengan baik. Guru juga harus mampu memberikan contoh atau teladan terhadap siswa-siswinya, kemampuan guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan mampu mengkorelasikan antara teori dan kehidupan nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan tentang dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPM Manado yaitu:

1. Perilaku belajar siswa di SMP YAPIM Manado.

Pembelajaran di kelas belum terlalu efektif dapat dilihat dari kesedian siswa untuk mempersiapkan alat-alat tulis, mencatat pelajaran, dan memperhatikan guru selama proses belajar mengajar. Namun, bila siswa belum memiliki minat untuk belajar maka siswa cenderung mengabaikan kesiapan belajar di dalam aktivitas belajar kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena kebanyakan siswa di SMP YAPIM Manado belum konsentrasi dalam belajar dikarenakan sudah kecanduan main game, karena hal itu menjadi kendala di dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

2. Faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP YAPIM Manado

Adapun faktor-faktor penyebab perilaku malas siswa di SMP YAPIM Manado, yaitu faktor internal dimana siswa kecanduan main game sehingga menyebabkan siswa malas di kelas dan faktor eksternal yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena ada orang tua yang sibuk di bekerja di pasar, siswa yang *Broken home* dan juga kurang perhatian dari pihak guru terhadap siswa.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas tentang dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM. Untuk mengatasi masalah-masalah perilaku siswa malas dalam kelas diperlukan solusi yang tepat, sehingga akan menghasilkan timbal balik yang positif dari siswa.

Penulis memberikan solusi kepada:

1. siswa yaitu siswa harus lebih giat lagi belajar dan mengurangi bermain game
2. Orang tua yaitu orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya.
3. Pihak sekolah yaitu pihak sekolah harus melakukan pendekatan secara intensif antara guru dan siswa dan memberikan perhatian yang lebih untuk membantu siswa mengatasi rasa malas di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta Pusat: Bintang Indonesia.
- Anderson, Jhon, *Cognitive Psychology and Its Implication, 3rd Edition*, New York: W.H. Freeman and company, 1990.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arya, *Ilmu Konseling*, 25 Desember 2009.
- Champlin, J.P. *Kamus lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja grafindopersada, 1999.
- Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Institut Press, 1975.
- Depatremen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Direktorat jendral pendidikan Islam, departemen agama RI, *undang undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan 2006*.
- Eka, Nurul, *Pengertia Prilaku Manusia*, 2011.
- Evans, Stewart M. dan Hutabarat Sahala, *Pengantar Oseanografi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Gagne, Robert M., *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran; Karya dan pemikirannya "terj"* Abdillah Hanafi dan Manan Abdul, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Hadari, Hartini dan Hadari Nawai, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1995.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Jendela Dunia Kita, *Motivasi dan Inspirasi*, 03 Mei 2013.
- Jurnal Mahasiswa, *Psikologi Komunikasi*, 17 Mei 2017.
- Kaelan, *"Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner"*, Yogyakarta: Paradikma, 2012.
- Komariah, Aan dan Djam'an, Satori, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- M. Dalyono, *psikologi Pedidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ma'sumah Siti, Skripsi *Pengaruh disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Kebumen*, Semarang: 2015.
- Moleong, Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*: Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mudjiono, Dimyatidan, *Belajardan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi 2013.
- Musbikin, Imam, *Mengapa Anakku Malas Belajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nandito over beeke, *Memahami Sifat Dasar Manusia*, Juni 2016.
- Notoatmodjo S, *Promosi Kesehatan dan Prilaku*, Jakarta: Rineka cipta, 2007.
- Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Pius, A Partanto dan M. Dahlan, Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rahim, Abdul, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*, Jakarta: 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Republik Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS NO 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Permata Press.
- Sehsat Online, *Teori Fungsi dalam Perubahan Perilaku*.
- Setiati Syara Anisa, *Studi Deskriptif Kualitatif*, 10 Maret 2015.
- Slameto, *Belajardan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudrajat M dan Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumadi,Suryabrata,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Supriyono, Ahmad, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Surya,Moh,*psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Bandung: PPB – IKIP, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Yuliatrri, *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, Riau, 2015

INFORMASI DATA SMP YAPIM MANADO

A. Profil SMP Yapim Manado¹

Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Islam Manado yang berada di jalan Cik Ditiro No.5 Istiqlal, Kec. Wenang Kota Manado. Memiliki sejarah yang panjang mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan Taman Kanak-kanak yaitu berdiri pada tahun 1962 sampai dengan sekarang ini, jika dihitung ada sekitar 57 tahun lamanya. Awal pertama kali berdirinya yayasan pendidikan Islam ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada saat itu baru sekitar 9-10 siswa perkelas dan baru ada 2 ruang belajar dan 1 ruangan guru. Sarana prasarana juga memang belum memadai karena pada saat itu baru ada meja dan kursi dan dinding pun masih menggunakan bambu. Seiring berjalannya waktu, yayasan pendidikan Islam ini berkembang sangat cepat dari yang tadinya hanya berjumlah kurang lebih 20 orang, setiap tahunnya meningkat hingga mencapai 300 siswa pertahunnya. Namun, mulai tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan berjumlah 101 siswa yang masuk.

¹Budi Santoso, *Tata Usaha Profil Sekolah SMP Yapim Manado*, Senin 27 Januari 2020, pukul 10.43 Wita

Dibawah ini disajikan profil SMP Yapim Manado sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Islam Yapim Manado

- Alamat : Jln. Cik Ditiro No.5 Istiqlal Manado

- No. Telp : -

2. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Manado(YAPIM)

- Alamat Yayasan : Jln. Cik Ditiro No.5 Istiqlal Manado

3. Nama Kepala Sekolah : Drs. DARWIN KADJI

- No. Telp / Hp : 081340449662

4. Kategori Sekolah : Reguler

5. Thn. Didirikan / Tahun Beroperasi : 1962 / 1962

6. Kepemilikan Hak Tanah (Swasta) : Yayasan
 - a. Status Tanah : Hak Milik

 - b. Luas Tanah : 515 m²

7. No. Rekening Rutin Sekolah : 5178-01-001293-50-1

8. Data Siswa dalam 2 (DUA) Tahun Terakhir :

B. Visi dan Misi SMP Yapim Manado

- a. Visi SMP Yapim Manado :

Berahlak mulia, Unggul dalam Iptek dan mampu bersaing di Era Globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Misi SMP Yapim Manado :

1. Menjadikan siswa mampu berbudi pekerti luhur
2. Mengkondisikan pembinaan mental/rohani yang berkesinambungan.
3. Melaksanakan KBM yang efektif, efisien.
4. Peningkatan profesional tenaga kependidikan.
5. Menjalin kerjasama yang baik dengan Komite Sekolah dan Stake Holder.
6. Melengkapi fasilitas sarana prasarana yang standar.
7. Persediaan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
8. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Olah Raga, Kesenian, Pramuka, dan Bahasa Arab.

c. Tujuan :

1. Meningkatkan dalam perolehan skor GST minimal 6.00
2. Memiliki 85 % peserta didik yang mampu membaca Al – Quran dengan baik
3. Meningkatkan tim kesenian yang baik
4. Adanya partisipasi aktif dari Komite Sekolah dan Stake Holder untuk membangun fisik dan non fisik sekolah
5. Pada Tahun 2012 seluruh tenaga guru memiliki kualifikasi S1 dan 10 % tenaga administrasi 40 % memiliki S1.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Yapim Manado

Sarana prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Walaupun belum sepenuhnya bisa memenuhi suatu kegiatan dengan sempurna, namun sarana prasarana merupakan fasilitas mutlak yang dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Sama halnya sarana prasarana di SMP Yapim Manado yang bisa dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi karena fasilitas yang belum

memadai seperti ruang lab komputer dan lain-lain. Sehingga peserta didik seringkali jenuh ketika pendidik menerangkan materi pelajaran dikelas menggunakan metode ceramah dan menyuruh peserta didik mencatat saja. Lain halnya dengan memanfaatkan media pembelajaran pada saat menerangkan materi, pendidik hanya perlu menggunakan layar LCD untuk menayangkan suatu materi berupa animasi atau video pendek dan kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencari pokok-pokok pikiran dari tayangan yang baru saja di tayangkan sambil tetap diawasi oleh pendidik. Di bawah ini akan disajikan keadaan sarana dan prasarana SMP Yapim Manado sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMP Yapim Manado

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	9	9		
2	Perpustakaan	1	1		
3	Ruang Lab IPA	1			
4	Ruang Pimpinan	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Tempat Beribadah	1	1		
7	Ruang UKS	1	1		
8	Jamban	1	1		

9	Gudang	1	1		
10	Ruang Sirkulasi	1	1		
11	Tempat Bermain/olah raga	1	1		
12	Lab Komputer				
13	Lab Bahasa				
14	Ruang Konseling	1	1		

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado

D. Keadaan Guru di SMP Yapim Manado

Pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang terlihat di SMP Yapim Manado bahwa tenaga pendidik juga merupakan komponen yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, karena pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, pendidik juga harus mampu menciptakan dan mempersiapkan suasana kelas dan belajar yang nyaman agar peserta didik betah dan siap menerima materi yang akan di sampaikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat di tentukan juga dari persiapan pendidik melakukan pengajaran di kelas, baik persiapan diri pendidik itu sendiri maupun persiapan materi yang akan di ajarkan nanti. Artinya pendidik bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, tanpa adanya seorang pendidik, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Tabel 4.2
Guru di SMP Yapim Manado

No.	NAMA	Status Kepegawain	Ket.
1	2	3	4
1.	Drs. Darwin Kadji	Honor	
2.	S. Entengo, Am.Pd	PNS	
3.	D. Pomanto, S.Pd	PNS	
4.	R.D. Tukunang, S.Pd	PNS	
5.	Tensi Abdullatif, S.pd	PNS	
6.	Darmawati Saleh	PNS	
7.	Budi Santoso, SE	Honor	
8.	Fatmawati Abusalam, S.Pd	Honor	
9.	Meyty P. Walango, S.Pd	Honor	
10.	Rachima N. Muslim, S.Pd	Honor	
11.	Nur S. F. Pondaag, S.Pd	Honor	
12.	Karmila Saleh, S.Pd.I	Honor	
13.	Stevi Muslim, S.Si	Honor	
14.	Nurfin Isa, S.Hi	Honor	
15.	Rosifa Amiri	Honor	

16.	Lutfi H. Yunus, S.Pd	Honor	
17.	Gusti A. Maramis, SE	Honor	
18.	Mira Lapu	Honor	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado

Tabel 4.3
Jumlah Pegawai di SMP Yapim Manado

No	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	5
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	13
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	3
2	Bendahara	1
3	Satpam	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Yapim Manado

Berdasarkan daftar guru diatas, jumlah tenaga pendidik tetap yayasan berjumlah 18 (delapan belas) orang baik PNS maupun honorer. Adapun, guru tetap yayasan yang sudah PNS berjumlah 5 (lima) orang dan yang honorer berjumlah 13 (tiga belas) orang. Kemudian, untuk tata usaha berjumlah 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang sudah termasuk bendahara. Dan terakhir 1 (satu) orang satpam.

E. Keadaan Siswa di SMP Yapim Manado

Siswa merupakan komponen yang paling utama dan pertama didalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Didalam proses belajar mengajar peserta didik menduduki peran yang sangat penting karena peserta didik menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar, Oleh karena itu dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan relasi antara siswa dan guru sebagai pendidik. Dimana kompetensinya akan terjadi indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Fasilitas apapun yang tersedia dalam suatu sekolah tidak berarti apa-apa jika kualitas siswa yaang dihasilkan tidak menunjukkanpeningkatan yang baik. Adapun siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Yapim Manado pertahun pelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data siswa dalam dua tahun terakhirDi SMP Yapim Manado:

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls (VII+VIII+IX)	
	Jmlah Siswa	Jmlah Rmbl	Jmlah Siswa	Jmlah Rmbl	Jmlah Siswa	Jmlah Rmbl	Jmlah Siswa	Jmlah Rmbl
2017/2018	90	4	75	3	84	3	249	10
2018/2019	89	3	82	3	71	3	242	9

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa mengikuti pendidikan di SMP Yapim Manado pada dua tahun terakhir mengalami penurunan secara signifikan, seperti yang terlihat pada tabel diatas untuk tahun 2017 jumlah siswa 249 orang sedangkan untuk tahun 2018 jumlah siswa mengalami penurunan menjadi 242 orang. Semua itu dikarenakan kurang adanya minat dari masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama.

Keputusan /In 25 / F II / TL.00 1 / 1 / 2020
Permohonan Izin Penelitian

Manado, 21 Januari 2020

Kepada Yth
Kepala/Pimpinan SMP Yapim Kota Manado
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sutrisna Topowiro
N I M : 15.2.3.062
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Dampak Perilaku Malas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B di SMP Yapim Kota Manado**".

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si
2. Sulfa Potiua, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MANADO (YAPIM)
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
 DIAKUI
 JLN. CIK DITIRO NO 5 ISTIQLAL MANADO

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 75/11.16.02/SMP.YP/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Drs. Darwin Kadji**
 NIP : 19570728 198203 1 009
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Yapim Manado

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Fakultas
 Pendidikan dan Ilmu Keguruan Nomor : In.25/F.II/TL.00.1/1/2020 Permohonan Izin Penelitian,
 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sutrisna Topowiro**
 NIM : 15.2.3.062
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan Penelitian pada SMP Yapim, dengan judul : *"Dampak
 Kurang Matas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B"*.

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang
 bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado 20 Mei 2020
 Kepala Sekolah



Drs. DARWIN KADJI
 NIP. 19570728 198203 1 009

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah sekolah/profil sekolah
2. Mengamati Lingkungan sekolah baik dari halaman ataupun ruang kelas
3. Mengamati lingkungan di luar Sekolah
4. Penerapan tataib di Sekolah
5. Kegiatan tambahan di sekolah
6. Kegiatan ekstra kurikuler
7. Pengamati perilaku siswa
8. Mengamati kegiatan belajar mengajar dalam kelas
9. Mengamati masalah yang ada di sekolah
10. Mencari tahu latar belakang siswa

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apa yang diketahui bapak/ibu kepala sekolah mengenai perilaku khususnya perilaku malas
2. Apa dampak dari malas belajar terhadap prestasi belajar.?
3. Bagaimana latar belakang siswa-siswi kelas VIII B
4. Apa saja problem yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap/perilaku malas siswa khususnya di kls VIII B.?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII B
6. Faktor apa yang melatar belakangi siswa hingga malas belajar
7. Bagaimana upaya sekolah dalam menimbulkan motivasi belajar agar siswa tidak malas belajar.?
8. Bagaimana kerja sama pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
9. Apa solusi dari kepala sekolah dalam menangani siswa yang malas belajar.?

PEDOMAN WAWANCARA

WALI KELAS DAN GURU

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menangani perilaku malas siswa-siswi kelas VIII B.?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa-siswi kelas VIII B itu malas dalam belajar.?
3. Apa dampak perilaku malas terhadap prestasi belajar siswa.?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII B.?
5. Apakah bapak/ibu mengetahui latar belakang siswa-siswi kelas VIII B.?
6. Apa metode yang dilakukan ibu/bapak guru dalam melaksanakan KBM dalam kelas.?
7. Apakah ibu/bapak guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menangani perilaku malas tersebut.?
8. bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani sikap malas belajar siswa-siswi kelas VIII B .?
9. apa solusi dari bapak/ibu guru dalam menghadapi masalah tersebut.?
10. Bagaimana siswa mengerjakan tugas dari guru baik tugas individu maupun kelompok.?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA

1. Apakah saudara/i senang sekolah di SMP YAPIM Manado.?
2. Apakah saudara/i menyukai Guru-guru yang ada di sekolah.?
3. Apa yang menyebabkan saudara/i malas dalam kelas.?
4. Apakah saudara/i tidak menyukai metode mengajar guru.?
5. Apakah saudara/i sakit sehingga malas belajar.?
6. Apakah saudara/i tidak menyukai mata pelajaran yang ada di sekolah.?
7. Apakah ada motivasi dari orang tua mengenai belajar saudara/i di sekolah.?
8. Bagaimana reaksi orang tua ketika menerima hasil belajar anda.?
9. Mengapai saudara/i lebih suka bermalas-malasan dalam belajar dalam kelas.?
10. Apa yang saudara/i harapkan agar saudara/i tidak malas lagi di dalam kelas.?

Catatan Lapangan Observasi

Dampak Perilaku Malas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B di SMP

YAPIM Kota Manado

Lokasi : SMP YAPIM KOTA MANADO

Waktu Pelaksanaan :

Hari/tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Penulis melakukan observasi kepada siswa-siswi kelas VIII B di SMP YAPIM Kota Manado dimana observasi pada hari ini penulis mengamati siswa-siswi kelas VIII B yang terlambat datang di sekolah. Sesuai Tatib yang ada di sekolah mereka melakukan apel masuk pada pukul 07.00 WITA, dan ternyata masih banyak siswa yang datang terlambat, khususnya kelas VIII B. Jadi penulis menyimpulkan dari hasil observasi bahwa judul penelitian yang peneliti angkat cocok untuk kelas VIII B tersebut.

Dokumentasi





Catatan Lapangan Observasi

Dampak Perilaku Malas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B di SMP

YAPIM Kota Manado

Lokasi : SMP YAPIM KOTA MANADO

Waktu Pelaksanaan :

Hari/tanggal : Kamis, 28 Oktober 2019

Pada hari ini tepatnya Kamis 28 Oktober penulis melakukan observasi di tempat penelitian yaitu di SMP YAPIM Kota Manado penulis mengamati langsung bagaimana aktivitas siswa-siswi kelas VIII B dalam kelas, penulis melihat bahwa judul yang penulis angkat dalam penelitian cocok pada kelas tersebut karena penulis melihat bahwa siswa-siswi kelas VIII B ini sangat tidak betah dalam kelas mereka malas dalam kelas mereka hanya ingin bermain-main di luar dan duduk di kantin adapun jika dalam kelas mereka hanya saling mengganggu satu sama lain dan tidak memperhatikan pelajaran yang di ajarkan guru di depan.

**MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU-
GURU**

(Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa di SMP YAPIM Manado)

No	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang diketahui Bapak mengenai Perilaku khususnya perilaku Malas.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manaddo)	17 Ferbruari 2020	1.1 Perilaku malas salah satu perilaku dari pada siswa seperti tidak mau maju terutama dari prestasi belajar kemudian disiplinnya tidak bagus dan karakternya tidak baik sehingga berhubungan dengan bagaimana anak itu akan berprestasi dalam belajar lebih giat
2	Apa dampak dari malas terhadap prestasi belajar siswa di SMP YAPIM Manado.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manaddo)	17 Ferbruari 2020	2.1Dampaknya seperti prestasi dari siswa tersebut menurun karena mereka tidak lagi fokus dalam pelajaran yang di ajarkan oleh guru di kelas.
		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	2.2 Tentunya berdampak buruk pada nilai siswa karena mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

		Darma Wati Saleh Seni (Guru Budaya)	04 Februari 2020	2.3 Berdampak pada prestasi siswa karena harus ada korelasi antara guru dan siswa jadi apabila tidak ada responden dari siswa maka siswa tidak akan mengerti apa yang di ajarkan oleh guru
3	Faktor apa yang melatar belakangi siswa hingga malas di Sekolah.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)	17 Februari 2020	3.1 Faktor yang melatar belakangi siswa itu malas dalam kelas karena mereka mengantuk, setelah di tanyakan alasan dari siswa mereka kurang tidur malam dan itu disebabkan karena terlalu banyak bermain game.

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	3.2 Faktor pertama adalah Game dimana anak-anak lebih suka bermain game dari pada belajar dan itu salah satu menjadi faktor mengapa mereka malas dalam
--	--	----------------------------------	-----------------------	--

				kelas dan yang kedua adalah dimana mereka hanya ingin bermain-main dalam kelas dan lebih suka diluar kelas.
		Darma Wati Saleh (Guru Seni Budaya)	04 Februari 2020	3.3 Tidak mempunyai buku catatan sehingga mereka tidak punya bahan untuk di pelajari.
4	Bagaimana latar belakang siswa-siswi di SMP YAPIM Manado.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM MANAD)	17 Februari 2020	4.1 Kebanyakan orang tua mereka bekerja di pasar dan adsa juga yang orang tua mereka sudah tidak utuh (berpisah) maka dari itu kurangnya pengawasam dari orang tau terhadap perkembangan anak khususnya di sekolah.

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	4.2Siswa-siswi tersebut ada yang Broken Home, ada yang tidak terlalu di perhatikan sekolahnya karna orang tua sibuk bekerja dan paling banyak orang tua mereka bekerja di pasar dan itu mewajibkan orang tua pergi subuh dan kadang pulang malam sehingga mereka kurang memperhatikan anak- anak mereka.
--	--	-------------------------------------	-----------------------	--

		Darma Wati Saleh (Guru Seni Budaya)	04 Februari 2020	4.3 Mereka ada yang berasal dari keluarga <i>broken homedan</i> kurang mendapatkan perhatian serta pengawasan dari orang tua di karenakan bekerja dari pagi sampai larut malam di pasar.
5	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menangani perilaku malas siswa-siswi di SMP YAPIM Manado.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)	17 Februari 2020	5.1 Dari saya sendiri selalu mengumpulkan siswa-siswi yang malas lalu menasehati mereka dan bertemu dengan orang tua siswa, mengajak kerja sama agar lebih memperhatikan siswa-siswi.

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	5.2 Langkah pertama : memanggil siswa tersebut lalu menanyakan kenapa Ia malas bersekolah Langkah kedua : menghubungi orang tua siswa dan menanyakan kepada siswa tersebut tidak bersekolah.
		Darma Wati Saleh (Guru Penjaskes)	04 Februari 2020	5.3 Pertama yaitu kita harus membujuk siswa agar mau belajar dan kedua memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.

6	Apakah ada kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.?	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)	17 Februari 2020	6.1 Ada, ketika waktu penerimaan raport wali kelas selalu memberitahukan perilaku siswa-siswi tersebut kepada orang tua mereka dan wali kelas meminta agar orang tua lebih memperhatikan anaknya, bagaimana mereka bergaul dalam lingkungan dan memperhatikan anaknya ketika berangkat sekolah.
---	--	--	------------------	---

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	6.2 Ada, jadi dimana guru mengajak orang tua bekerja sama dan mencari tahu apa sebenarnya yang diinginkan siswa-siswi tersebut agar mereka tidak lagi malas dalam kelas.
		Darma Wati Saleh (Guru Seni Budaya)	04 Februari 2020	6.3 Iya ada, dimana guru menyarankan orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dan selalu memberikan penghargaan sekecil apapun prestasi yang di dapatkan, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
7	Apa yang di	Darwin Kadji (Kepala Sekolah)	17 Februari	7.1 Guru-guru

	lakukan guru agar siswa-siswi mengerjakan tugas individu maupun kelompok.?	SMP YAPIM Manado)	2020	melakukan berbagai cara agar siswa mengerjakan tugas seperti memberikan penghargaan berupa nilai yang bagus.
--	--	-------------------	------	--

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	7.2 Saya selaku guru mata pelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugas agar mereka rajin mengerjakan tugas.
		Darma Wati Saleh	04 Februari 2020	7.3 Guru akan memberikan nilai dan tanda tangan ketika siswa-siswi selesai mengerjakan tugas.
8	Metode apa yang di pakai selama	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)	17 Februari 2020	8.1 Saya selaku kepala sekolah

	KBM dalam kelas.?			memberikan saran kepada guru-guru agar menggunakan metode yang menyenangkan tidak hanya berfokus ke metode ceramah agar siswa tidak bosan apa lagi pada saat jam-jam tertentu.
--	-------------------	--	--	--

		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	8.2 Saya lebih banyak memberikan praktek karna menurut saya itu lebih di sukai siswa apa lagi dalam mata pelajaran penjaskes
		Darma Wati Saleh (Guru Seni Budaya)	04 Februari 2020	8.3 Saya melakukan metode Bermain dan bernyanyi agar suasana belajar tidak membosankan.

9	<p>Apa upayah dari sekolah ataupun guru-gu dalam menangani sikap malas siswa.?</p>	<p>Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)</p>	<p>17 Februari 2020</p>	<p>9.1 Dari sekolah sendiri selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi misalnya menumpulkan siswa-siswi yang malas tersebut dan di berikan pembinaan dari guru, jika yang berprestasi diberikan penghargaan berupa sertifit dan di berikan beasiswa.</p>
		<p>Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)</p>	<p>27 Januari 2020</p>	<p>9.2 Saya berupaya untuk tetap memperhatikan mereka dan selalu memberi dorongan dan memberi motivasi bahwa</p>

				bersekolah juga untuk kebaikan mereka bukan orang lain.
		Darma Wati Saleh (Guru	04 Februari 2020	9.3 Agar siswa tidak malas dalam belajar saya memberikan motivasi, memberikan contoh tokoh-tokoh yang berhasil dan menasehati siswa bahwa orang yang sukses adalah orang yang mau bekerja keras tidak malas.
10	Apa solusi dari Bapak/ibu guru dalam menangani sikap malas siswa-siswi yang ada di	Darwin Kadji (Kepala Sekolah SMP YAPIM Manado)	17 Februari 2020	10.1 Sekolah selalu memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa-siswi serta selalu mengajak

	SMP YAPIM Manado?.			orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik siswa-siswi sebab itu adalah tanggung jawab bersama.
		Rosifa Amiri (Guru Penjaskes)	27 Januari 2020	10.2 Saya harapkan orang tua selalu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperhatikan siswa-siswi agar mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan.
		Darma Wati Saleh (Guru Seni budaya)	04 Februari 2020	10.3 Guru harus membimbing dan mengingatkan untuk fokus dalam belajar serta memberikan ketegasan kepada siswa yang bermain saat kegiatan belajar.

MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA SISWA DI SMP YAPIM MANADO

(Faktor-faktor Penyebab Perilaku Malas Siswa di SMP YAPIM Manado)

No	Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apakah Saudara/i senang sekolah di SMP Yapim Manado.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	1.1 Ya, saya senang karena mendapatkan banyak teman.
		Nurul Syabania (Siswa SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	1.2 Senang karena mendapatkan banyak teman
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	1.3 Senang karena tidak terlalu jauh dari rumah
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	1.4 Iya saya senang
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	1.5 Senang karena banyak teman
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	1.6 Sangat senang
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	1.7 Ya, Karena dekat dengan rumah
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	1.8 Senang karena teman saya dari SD juga sekolah disitu
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	1.9 Ia sangat Senang

		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	1.10 Senang Sekali karena orang tua saya mengajar disana
2	Apakah saudara/i menyukai guru-guru yang ada di Sekolah.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Mamado)	24 Februari 2020	1.1Tidak semua yang saya sukai karena ada gurunya yang galak.
		Nurul Syabania (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	2.2Tidak semua karena ada guru-guru yang suka mara-mara.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	2.3 Iya saya menyukai guru-guru yang ada di sekolah
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	2.4 Tidak semua guru di sekolah saya sukai.
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	2.5 Saya kurang menyukai sebagian guru yang ada di sekolah.
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	2.6 Sebagian ada yang saya sukai
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	2.7 Saya suka semuanya karna guru-guru di sekolah baik-baik
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	2.8 Hanya satu guru yang saya sukai yaitu guru olahraga
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	2.9 Tidak semua guru saya suka

		Manado)	2020	
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	2.10 Saya menyukai semua guru di sekolah
3	Apa yang menyebabkan saudara/i malas dalam kelas atau bersekolah.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	3.1 Saya malas dalam kelas karena kadang kala guru-gurunya tidak masuk
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	3.2 Saya tidak terlalu menyukai beberapa mata pelajaran dan itu membuat saya bosan ketika berada dalam kelas.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	3.3 Saya tidak bersemangat dalam kelas karena saya mengantuk
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	3.4 Guru menawarkan makanan saat belajar.
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	3.5 Tidak ada sebab
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	3.6 Ada beberapa guru menjelaskan membuat saya mengantuk
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	3.7 Karna asik bermain game jadi saya malas belajar
		Rizki (Siswa SMP YAPIM	22 Oktober	3.8 Karna ada beberapa mata pelajaran saya tidak

		Manado)	2020	suka
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	3.9 Sering tidak sarapan pagi jadi membuat saya malas di kelas
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	3.10 Tidak ada penyebab
4	Apakah saudara/i menyukai metode mengajar guru.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	4.1 Saya kurang menyukai metode belajar karena metodenya membosankan ada guru yang hanya memberikan buku dan menyuruh mencatat saja kurang dalam menjelaskan sehingga saya bosan dan tidak mengerti dengan pelajarannya.
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	4.2 Saya kurang menyukai metode yang dipakai guru dalam mengajar karena ada guru yang hanya memberikan tugas dan mencatatnya lalu kurang menjelaskan.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	4.3 Ada yang saya sukai dan ada juga yang kurang saya sukai.
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	4.4 Saya kurang menyukai metode yang dipakai guru.

		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	4.5 Tidak semua metode yang dipakai guru menyenangkan.
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	4.6 Ada beberapa metode mengajar guru saya suka
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	4.7 Ia saya menyukai beberapa guru karena penjelasnya membuat saya mengerti
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	4.8 Tidak semua metode yang diberikan guru saya sukai, ada beberapa yang membuat saya bosan
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	4.9 metode mengajar guru seperti berceramah saya tidak suka karena membuat saya mengantuk
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	4.10 Ya, saya menyukai karena beberapa guru mengajar membuat kami jadi bersemangat
5	Apakah Saudara/i merasa sakit	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM)	24 Februari 2020	5.1 Saya merasa sehat.

	sehingga malas ke sekolah atau malas dalam kelas.?	Manado)		
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	5.2 Tidak merasa sakit hanya kurang bersemangat.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	5.3 Tidak sakit hanya sedikit mengantuk makanya saya malas berada di dama kelas
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	5.4 Saya baik-baik saja.
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	5.5 Tidak sakt.
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	5.6 Tidak sakit, hanya malas di dalam kelas
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	5.7 Tidak sakit, saya hanya suka bermain
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	5.8 Saya sehat hanya Bosan di sekolah
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	5.9 Tidak Sakit
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	5.10 Tidak sakit, cma seringkali tidak fokus di kelas karena mangantuk
6	Apakah ada mata pelajaran yang tidak saudara/i	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	6.1 Iya ada, seperti Matematika dan bahasa inggris. Saya kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena mebosankan.

	sukai.?			
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Juni 2020	6.2 Iya ada, ada beberapa pelajaran yang membosankan.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	6.3 Ada yang saya tidak sukai karna banyak memberi tugas.
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	6.4 Iya ada
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	6.5 Iya ada beberapa mata pelajaran yang kurang saya sukai
		Ilham (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	6.6 Iya ada, Matematika dan bhs inggris karena saya kurang paham
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	6.7 Iya ada pelajaran bahasa arab
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	6.8 Sebagian saya sukai sebagian juga ada yang tidak saya sukai
		Farel (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	6.9 Iya ada
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober	6.10 Iya ada klo tidak saya

		Manado)	2020	mengerti saya tidak suka
7	Apakah ada motivasi dari orang tua mengenai belajar saudara/i di sekolah.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	7.1 Iya ada, orang tua Selalu memberikan nasehat seperti jangan malas sekolah karena itu untuk masa depan kalian.
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februario 2020	7.2 Iya ada, orang tua selalu memberikan semangat kepada saya untuk bersekolah dan selalu mengatakan bahwa sekolah penting untuk masa depan saya.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	7.3 Kurang ada motivasi dari orang tua.
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	7.4 Tidak ada.
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	7.5 Kurang mendapat motivasi.
		Ilham (Siswa SMP YAPIM	19 Oktober	7.6 Iya ada jangan malas-malas belajar

		Manado)	2020	
		Alya (Siswa SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	7.7 Orang tua selalu mengatakan agar sekolah baik-baik
		Rizki (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.8 Tidak ada
		Fare (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.9 Iya ada lebih rajin belajar
		Nabila (Siswa SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.10 Iya selalu di ingatkan agar tetap rajin belajar dan jangan malas-malas
8	Bagaimana reaksi orang tua ketika menerima hasil belajar saudara/i.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	8.1 Kalau nilai saya jelek saya akan ditegur oleh orang tua dan kadang di kurangi uang jajan dan kalau nilai bagus di kasih hadiah.
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	8.2 Ketika nilai saya tidak bagus saya akan di tegur oleh orang tua.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	8.3 Biasa saja.
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	8.4 Tidak ada reaksi yang berlebihan
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	8.5 Biasa saja
		Ilham (Siswa di	19	8.6 Tidak ada respon apa-

		SMP YAPIM Manado)	Oktober 2020	apa
		Alya (Siswa di SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	7.7 Lebih giat belajar di rumah
		Rizki (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.8 Biasa saja
		Farel (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.9. Jika nilai kurang saya di marahi
		Nabila (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	7.10 Jika nilai kurang saya dpat hukuman dan jika nilai bagus saya dpat pujian
9	Mengapa saudara/i lebih suka bermalas-malasan dalam belajar di kelas.?	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	9.1 Saya malas dalam kelas karena ada guru yang tidak masuk hanya meninggalkan catatan.
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	9.2 Karena terganggu dalam belajar ada siswa yang berisik.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	9.3 Saya tidak sarapan jadi kurang bersemangat.
		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	9.4 Saya kurang bersemangat di sekolah

				karena saya kadangkala mengantuk
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	9.5 Saya berharap guru lebih memperhatikan cara mengajar agar saya mudah mengerti.
		Ilham (Siswa di SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	9.6 Karena teman-teman mengajak bermain
		Alya (Siswa di SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	9.7 Karena mata pelajaran yang diberikan membosankan
		Rizki (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	9.8 Suasana kelas ribut
		Farel (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	9.9 Saya tidak suka pelajarannya
		Nabila (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	9.10 Penjelasan guru kadang tidak bisa saya pahami
10	Apa yang saudara/i harapkan agar saudari	Marshella N Sualang (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	10.1 Yang saya harapkan adalah dimana pihak sekolah khususnya guru-guru memperhatikan

	tidak lagi bermalasan dalam kelas ataupun bersekolah.?			metode pengajaran yang di gunakan dalam kelas agar saya dan teman-teman lainnya tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas.
		Nurul Syabaniah (Siswa di SMP YAPIM Manado)	24 Februari 2020	10.2 Yang saya harapkan guru-guru memperhatikan cara mengajar di dalam kelas agar saya tidak bosan ketika berada dalam kelas dan saya harapkan guru-guru untuk tidak selalu mara-mara.
		Fatur Rahman (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	10.3 Yang saya harapkan guru-guru memperhatikan cara mengajar di dalam kelas agar saya tidak bosan ketika berada dalam kelas dan saya harapkan guru-guru untuk tidak selalu mara-mara.

		Fadila Bakari (Siswa di SMP YAPIM Manado)	25 Juni 2020	10.4 Yang saya harapkan guru-guru memperhatikan cara mengajar di dalam kelas.
		Balqis Poiyo (Siswa di SMP YAPIM Manado)	26 Juni 2020	10.5 Saya berharap guru lebih memperhatikan cara mengajar agar saya mudah mengerti.
		Ilham (Siswa di SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	10.6 Yang saya harapkan yaitu metode pembelajaran yang di berikan guru harus di rubah agar kami para siswa tidak merasa bosan
		Alya (Siswa di SMP YAPIM Manado)	19 Oktober 2020	10.7 Yang saya harapkan agar para guru lebih memperhatikan siswa-siswanya
		Rizki (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	10.8 Yang saya harapkan guru-guru sering memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya
		Farel (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	10.9 Yang saya harapkan proses belajar di dalam kelas bisa membuat siswa lebih bersemangat
		Nabila (Siswa di SMP YAPIM Manado)	22 Oktober 2020	10.10 Yang saya harapkan untuk kedepannya kita bisa saling bekerja sama antara murid dengan guru sehingga bisa menjadikan kelas lebih aktif dan produktif.

Dokumentasi

Foto hasil observasi siswa SMP YAPIM Manado yang terlambat



wawancara bersama ibu Rosifa Amiri Guru Penjaskes



Wawancara Bersama Ibu Darmawati Saleh selaku Guru Seni Budaya Di SMP Yapim



Wawancara bersama siswa SMP YAPIM Manado

